



Inovasi Pembelajaran SMA/MAN Guru Dalam Merancang Kurikulum Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Dolok Batu Nanggar

Afidah Nadiah Lubis

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study uses descriptive qualitative research methods by analyzing a case study regarding online learning innovations at SMA Negeri 1 Dolok Batu and MA Al-Washliyah Serbelawan during the Covid-19 pandemic. Teachers at SMA Negeri 1 Dolok Batu use online learning following the protocol from the government and innovate in learning to make it better during the teaching and learning process.

ARTICLE HISTORY

Submitted 3 Desember 2021
Revised 25 Desember 2021
Accepted 20 Februari 2022

KEYWORDS

Covid-19, Inovasi, Pembelajaran

CITATION (APA 6th Edition)

Afidah Nadiah Lubis. (2022). Inovasi Pembelajaran SMA/MAN Guru Dalam Merancang Kurikulum Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Dolok Batu Nanggar. *Education & Learning*. 2(1), 22-25.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Afidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sektor yang terkena dampak sangat besar akibat pandemi Covid-19. Pemerintah sudah berusaha maksimal agar kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan tetap terjaga sehat dan selamat dengan mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Baik luring maupun daring.

Kondisi pandemi merupakan sebuah tantangan yang cukup besar di dunia pendidikan. Semua pihak harus turut saling bekerja sama dan berupaya semaksimal mungkin, terutama segitiga emas yaitu guru, orang tua dan peserta didik yang menjadi kunci dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi ini khususnya belajar dari rumah, tidak bisa dilakukan secara optimal karena kondisi yang terbatas. Selain itu setiap orang tua pun juga memiliki latar belakang yang berbeda, dari sisi sosial, ekonomi dan pendidikan.

Selain itu, pembelajaran daring diperlukan dalam pembelajaran di era industri 4.0 (Sadikin & Hamidah, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, sebelum Covid-19 masuk ke Indonesia, Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan masih pembelajaran konvensional. Meskipun ada beberapa sekolah tertentu yang sudah menerapkan pembelajaran melalui IT khususnya pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran konvensional tetap hal utama yang diprioritaskan.

Namun saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia Keadaan berubah drastis. Pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring, kini berubah drastis menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Kendala-kendala sebagaimana yang disebutkan di atas tidak dipandang sebagai suatu halangan lagi, akan tetapi dipandang sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi bagi setiap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi satu-satunya cara agar pendidikan tetap dapat dilaksanakan. Meskipun tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan di tengah pandemi.

Inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya (Sanjaya, 2006). Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan teknologi informasi (Sururi, 2017). Gagasan yang dimaksud bisa berupa praktik atau pun produk yang di terapkan sebagai problem solving dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan tertentu yang terjadi di masyarakat.



Inovasi pendidikan sebagai “suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam bidang pendidikan”. Inovasi tidak hanya sekedar terjadinya perubahan dari suatu keadaan kepada keadaan lainnya. Dalam perubahan yang tergolong inovasi di samping terjadi yang baru mesti terdapat unsur kesengajaan, unsur kualitas yang lebih baik dari sebelumnya dan terarah pada peningkatan berbagai kemampuan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. (Abduhak, Ishak. 2000).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah, Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, tealitas atau fenomena mengenai kebermaknaan hidup pada penyandang disabilitas fisik yang berwirausaha akan dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Sugiyono (2010) yang menyebutkan bahwa realitas dalam metode penelitian kualitatif merupakan konstruksi dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya.

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk inovasi guru sma/mas dalam merancang bahan ajar mata pelajaran sejarah selama era pandemi covid-19 di kecamatan dolok batu nanggar. subjek penelitian yang di tentukan adalah Guru Sejarah MA Al- Washliyah Serbelawan dan Guru Sejarah SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.

PEMBAHASAN

Inovasi bisa bervariasi dari inovasi yang relatif ringan hingga inovasi yang dapat merombak sistem kalangan sekolah yang dianggap sangat penting. Inovasi tidak harus setara dengan proses penemuan modul pembelajaran *Quantum Learning*, misalnya beberapa inovasi bisa diperkenalkan dalam waktu yang singkat (misalnya, menyetujui untuk menerapkan model Classroom Management yang baru dengan mengubah posisi duduk siswa dan guru), sementara bentuk inovasi lainnya mungkin memerlukan waktu yang cukup lama, sebagaimana diterapkan dalam pendidikan saat ini. *Community Based Education* (Depdiknas,2002).

Pembelajaran daring saat ini sangatlah penting dan dapat membantu guru pada proses pembelajarannya, guru harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media, penggunaan metode yang tepat secara kompleks dan dikemas secara efektif, serta mudah dipahami oleh siswa. Dan bagaimana guru bisa menyusun strategi pembelajaran daring yang notabene berbeda dengan pembelajaran luring yang lebih efektif.

Berbagai macam platform yang tersedia di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar maupun di MAs Al-Washliyah 36 Serbelawan, seperti Whats App, sampai yang agak komplek seperti Google Classroom, hanyalah media atau fasilitas untuk belajar, bukan penentu keberhasilan utamanya. Sementara kualitas hasil pembelajaran tetap ditentukan oleh bagaimana guru menyampaikan materi pembelajarannya. Dan kedepannya para guru diharapkan memperkaya diri dengan berbagai ide kreatif tentang bagaimana membelajarkan siswa secara efektif dengan bertumpu pada jaringan internet dan komunikasi maya.

Terkait dengan mengemas bahan ajar, guru memastikan adanya interaksi, umpan balik, adanya komunikasi yang terencana antara guru dengan siswa, antara satu siswa dengan siswa lain selama belajar di masa pandemi. Guru juga perlu mendesain aktivitas pembelajaran yang variatif. Tidak hanya bertumpu pada video konferensi yang sinkronous, tetapi juga platform belajar dengan model asinkronous. Di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar maupun di MAs Al-Washliyah 36 Serbelawan. Guru menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis elektronik dengan memanfaatkan jaringan smartphone dan komputer yang dikembangkan dalam bentuk web yang kemudian dikembangkan lebih luas ke jaringan komputer yaitu internet. Pembelajaran daring ini bersifat interaktif karena tidak memiliki batasan dalam akses sehingga pembelajaran ini dapat dilakukan dengan waktu yang relatif lebih banyak .

Hal tersebut didukung dengan adanya proses pembelajaran daring, seorang guru harus mampu memilih inovasi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring. Pemilihan serta inovasi yang baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan inovasi siswa dalam belajar. Para guru sejarah di sekolah SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar dan MAs Al-Washliyah 36 Serbelawan memilih inovasi tersebut dengan beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kondisi dan masa ssekarang seperti, jika menggunakan inovasi kuantum diharapkan mampu mendekatkan pembelajaran khusus menyangkut keterampilan.

Adanya kelas daring yang menggantikan kelas tatap muka, maka kami sebagai guru mendapatkan banyak pelajaran terkait bagaimana mempertahankan keterlibatan dan interaksi siswa yang susah payah dibangun. Ketika siswa dan guru dipisahkan oleh jarak, menciptakan hubungan antara keduanya menjadi hal yang sangat penting untuk kondisi belajar seperti ini. Membuat kondisi kelas tetap kondusif di masa pandemi tidaklah mudah. Karena kita selaku guru hanya bisa virtual dengan siswa dan tidak tatap muka sama sekali. Jadi akses memantau siswa secara tidak langsung terbatas oleh jarak.

Guru berupaya untuk membuat kelas daring tetap kondusif dengan berbagai cara. Pada platform yang tersedia seperti media WhatsApp, google classroom, guru menggunakan fitur obrolan untuk menanyakan kabar mereka, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai KD, serta memberikan motivasi semangat kepada para siswa. Dengan metode belajar seperti itu, kondisi yang dibangun diawal akan membuat mereka merasa lebih nyaman belajar daring dan mampu bertanya atau mengajukan komentar selama kelas daring berlangsung. Selain itu guru juga mengingatkan kepada murid untuk tetap stay mengikuti pembelajaran daring dengan cara memancing siswa untuk berkomunikasi secara terus menerus. Baik dari segi mengingatkan memham materi, maupun mengingatkan untuk pengerjaan tugas. Kelebihan dalam pembelajaran menggunakan sistem jarak jauh adalah dapat dimanfaatkan sebagai saran untuk mengembangkan akses pendidikan pada masyarakat umum karena sistemnya yang fleksibel tidak terbatas pada waktu, jarak dan tempat. Serta juga dapat dimanfaatkan oleh banyak orang dari berbagai latar belakang geografis, sosial, budaya maupun ekonomi. Meskipun mempunyai berbagai kelebihan PJJ juga memiliki beberapa kekurangan yaitu kualitas teknologi yang tidak sepenuhnya secara maksimal dapat memenuhi kebutuhan semua lapisan masyarakat, interaksi antara siswa dan guru yang belum memadai serta pengalaman dalam melaksanakan PJJ yang masih kurang. (Setiawan, 2020).

Walaupun demikian, ternyata adanya pandemi Covid-19 ini jua membawa pengaruh positif, Khususnya di dunia pendidikan. Berikut dampak positif dari Covid-19 di dunia pendidikan.

1. Melek Teknologi

Dengan pembelajaran online ini, secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa dan guru dengan berbagai media pembelajaran seperti media aplikasi Zoom, Goggle Classroom, Youtube maupun media sosial Whatsapp, Facebook dan media online lainnya.

2. Media Pembelajaran Bervariasi

Untuk mendukung proses pembelajaran daring, guru dituntut untuk dapat menghadirkan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Saat ini, banyak bermunculan media-media online yang bisa digunakan untuk pembelajaran, dan tentu saja sangat membantu guru dalam menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik.

3. Kolaborasi Orang Tua dan Guru

Saat ini peserta didik menghabiskan waktu belajar di rumah, yang dimana menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru. Sehingga kolaborasi ini dapat mengatasi berbagai permasalahan dan keluhan selama menjalani belajar online.

4. Proses Pembelajaran Menjadi Baru dan Lebih Variatif

Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran harus didukung dengan strategi pembelajaran yang dilakukan guru, Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan beragam media yang digunakan, tentu saja strategi pembelajaran yang dilaksanakan menjadi beragam pula. Sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Dengan adanya model pembelajaran jarak jauh atau daring ini, mampu memberikan manfaat yang tidak disadari karena teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dengan adanya teknologi ini maka potensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi diperkuat. Banyak para guru yang awalnya tidak paham IT atau dalam menggunakan laptop karena adanya kewajiban setiap harinya untuk melaporkan kegiatan, namun karena sedikit demi sedikit dijalankan maka akan terbiasa. Guru juga dituntut untuk kreatif di dalam pembelajaran. Selain itu para siswa juga bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja, dan kegiatan pembelajaran daring dengan kapasitas kemampuan masing-masing siswa. Pembelajaran jarak jauh atau daring memang tidak sepenuhnya memecahkan permasalahan, namun setidaknya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 masih bisa dilakukan walaupun belum maksimal.

REFERENSI

- Abdulhak, Ishak. (2000). Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung: CV Andira.
- Ali Sadikin & Afreni Hamidah. (2020). "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah. Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2):214–24.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2 (1), 28–37. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sururi, Ahmad, 2017. "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten", *Jurnal Scientium Dewan Riset Daerah Banten*, Volume 6 Nomor 1, Juni 2017, 95-115